

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia telah melakukan pengadopsian penuh IFRS ke dalam standar laporan keuangan sejak 1 Januari 2012. Perbedaan mendasar antara PSAK berbasis IFRS dengan PSAK berbasis US GAAP adalah PSAK yang semula berdasarkan *historical cost* mengubah paradigmanya menjadi *fair value based*. Terdapat kewajiban dalam pencatatan pembukuan mengenai penilaian kembali keakuratan berdasarkan nilai kini atas suatu aset, liabilitas dan ekuitas. *Fair value based* mendominasi perubahan-perubahan di PSAK untuk konvergensi ke IFRS selain hal-hal lainnya. Sebagai contoh perlunya dilakukan penilaian kembali suatu aset, apakah terdapat penurunan nilai atas suatu aset pada suatu tanggal pelaporan. Hal ini untuk memberikan keakuratan atas suatu laporan keuangan.

Selain itu, PSAK yang semula lebih berdasarkan *rule based* (sebagaimana USGAAP) berubah menjadi *prinsiple based*. *Rule based* adalah saat segala sesuatu menjadi jelas diatur batasan-batasannya. Sebagai contoh adalah saat sesuatu materialitas ditentukan misalkan di atas 75 persen dianggap material dan ketentuan-ketentuan jelas lainnya. IFRS menganut *prinsiple based* di

mana yang diatur dalam PSAK untuk mengadopsi IFRS adalah prinsip-prinsip yang dapat dijadikan bahan pertimbangan akuntan/manajemen perusahaan sebagai dasar acuan untuk kebijakan akuntansi perusahaan.

Menurut IAS 1, IFRS sendiri menekankan konsep nilai wajar. Nilai wajar itu sendiri berdasarkan *FASB Concept Statement No. 7* adalah harga yang akan diterima dalam penjualan aset atau pembayaran untuk mentransfer kewajiban dalam transaksi yang tertata antara partisipan di pasar dan tanggal pengukuran. Dengan penggunaan konsep IFRS akan berdampak terhadap laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan karena terdapat perbedaan pengukuran terhadap nilai item-item laporan keuangan itu sendiri yang sebelumnya menggunakan konsep *historical cost*.

Perubahan pada kinerja keuangan itu juga didukung dengan penelitian Petreski (2006) yang meneliti tentang dampak adopsi IFRS pada laporan keuangan perusahaan dan pada manajemen perusahaan yang menunjukkan IFRS memiliki dampak positif terhadap laporan keuangan dan manajemen perusahaan menjadi lebih bertanggungjawab (*accountable*). Sementara penelitian Ballas (2010) dalam Situmorang dan Purwanto (2011) juga menemukan bahwa IFRS berdampak positif terhadap peningkatan ekuitas perusahaan. Tsalavoutas (2010) dalam Situmorang dan Purwanto (2011) menemukan bahwa implementasi IFRS memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan ekuitas dan laba bersih perusahaan di Yunani.

Selanjutnya, penelitian Nuariyanti dan Erawati (2014) juga menunjukkan perbaikan kinerja bank Mandiri yang dinilai dari *Loan to Assets ratio*, *Return on Assets* serta *Debt to Equity Ratio* antara periode sesudah konversi IFRS dibandingkan dengan sebelum konvergensi IFRS. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan rasio *Loan to Assets ratio*, *Return on Assets* serta *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah penerapan IFRS pada Bank Mandiri.

Selain itu terdapat penelitian Situmorang dan Purwanto (2011) dan Ghani (2012) yang menunjukkan pengaruh implementasi IFRS memiliki dampak yang positif terhadap laporan keuangan. Sementara penelitian Maruli (2010) menemukan tidak ada perbedaan signifikan pada nilai aset, pendapatan, laba dan ROA antara perusahaan agrikultur yang menggunakan pendekatan nilai wajar dengan menggunakan pendekatan historis.

Penelitian ini adalah penelitian replikasi dari penelitian Nuariyanti dan Erawati (2014) dengan judul penelitian Analisis Komparatif Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Konversi ke IFRS. Akan tetapi Penelitian Nuariyanti dan Erawati (2014) rasio keuangan yang digunakan hanya terbatas pada rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Selain itu penelitian yang dilakukan hanya pada sektor bank. Atas dasar itulah penulis termotivasi untuk mengangkat masalah ini sebagai bahan penulisan ilmiah dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK Berbasis IFRS Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Agar peneliti dan pembaca mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS.
- b. Bagi akademik dan pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana sosialisasi untuk menambah wawasan mengenai perubahan standar yang telah mengadopsi IFRS.